

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di tengah pesatnya perkembangan era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai dampak dan manfaat positif dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya terlihat pada sektor pelayanan kesehatan, baik di negara maju maupun negara berkembang, yang mengalami peningkatan signifikan. Hal ini memungkinkan masyarakat di berbagai penjuru dunia untuk menikmati pelayanan kesehatan yang lebih optimal dan mudah diakses (Yani, 2018).

Perkembangan teknologi digital dalam kehidupan masyarakat mendorong transformasi menuju digitalisasi dalam layanan kesehatan. Salah satu wujudnya adalah penerapan rekam medis elektronik yang kini menjadi suatu kebutuhan, namun tetap harus memperhatikan dan menjunjung tinggi prinsip keamanan serta kerahasiaan data dan informasi pasien (Indriyani, 2023). Mengacu pada regulasi terbaru dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik paling lambat pada 31 Desember 2023 (Permenkes, 2022).

Keamanan data mengacu pada upaya untuk menjamin bahwa data dalam suatu sistem tidak dapat diakses atau dimodifikasi oleh pihak yang tidak memiliki wewenang (Herdianto, Aditya and Fathinuddin, 2021). Masalah keamanan data menjadi semakin serius karena tren pencurian data menjadi meningkat. Di Indonesia, kasus pencurian data kesehatan bukan hal yang baru (Sofia *et al.*,

2022). Pada tahun 2020, diperkirakan terjadi kebocoran data terhadap sekitar 230 ribu pasien COVID-19 di Indonesia, di mana informasi tersebut dicuri dan diperjualbelikan. Peristiwa ini tidak hanya menimbulkan kerugian secara ekonomi, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis individu yang terdampak, serta berpotensi menimbulkan stigma dan diskriminasi di lingkungan sosial (Rahmadiliyani and Faizal, 2018). Pada bulan januari 2022, diduga terjadi pelanggaran data yang melibatkan 720 GB catatan pasien yang dijual di forum *online* (Ardianto, Sabran and Nurjanah, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di klinik *Medical Check-Up* menunjukkan bahwa penerapan prinsip keamanan dalam sistem informasi belum konsisten. Penelitian tersebut menemukan bahwa banyak pengguna berbagi user ID dan kata sandi yang sama untuk keperluan pertukaran data, serta terdapat individu yang menggunakan lebih dari satu user ID. Praktik-praktik tersebut tidak sejalan dengan prinsip kontrol akses, yang bertujuan untuk membatasi hak akses terhadap informasi hanya kepada pihak yang berwenang (Tiorentap and Hosizah, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni, 2018) di RSUD Dr. Moewardi, Aspek kerahasiaan (*privacy*) dapat diwujudkan dengan melindungi informasi agar tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang, melalui penggunaan *username* dan *password* individu. Sementara itu, aspek integritas (*integrity*) tercermin dari adanya mekanisme yang mencegah penghapusan data secara sembarangan atau tanpa otorisasi.

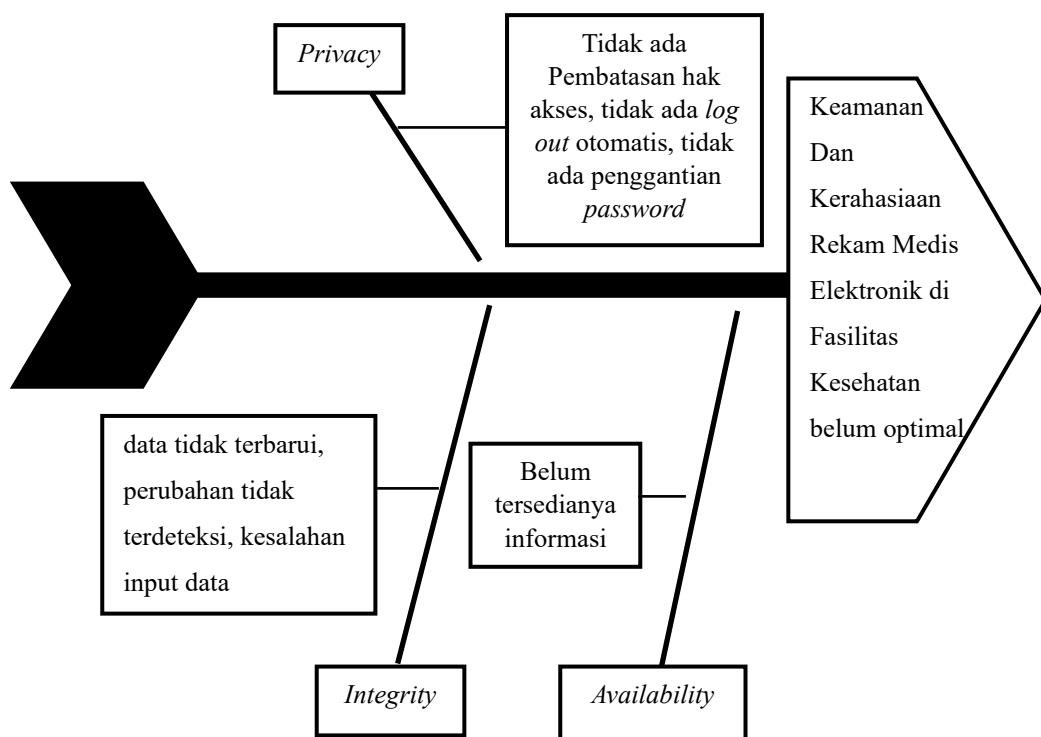
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di Rumah Sakit Hermina Arcamanik menunjukkan bahwa fitur kerahasiaan seperti *login* dengan *username*

dan *password*, *logout* otomatis, serta penggantian *password* secara berkala memang telah tersedia dan dapat diakses oleh pengguna. Namun, implementasinya dinilai masih kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh adanya praktik di mana beberapa petugas menggunakan user ID milik rekan kerja mereka. Selama beberapa dekade terakhir, para ahli keamanan siber telah merekomendasikan agar *password* diperbarui setiap dua hingga tiga bulan guna meningkatkan perlindungan. Oleh karena itu, penerapan kebijakan penggantian *password* secara berkala di lingkungan rumah sakit perlu diperkuat melalui instruksi yang jelas dan pengawasan yang ketat untuk memastikan seluruh staf mematuhi protokol keamanan yang berlaku (Rahma and Suryani, 2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 menyatakan bahwa sistem rekam medis elektronik wajib memenuhi tiga prinsip utama dalam keamanan data dan informasi, yaitu aspek kerahasiaan (*privacy*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) (Permenkes, 2022).

Meskipun RME dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data pasien, upaya perlindungan yang memadai tetap harus menjadi prioritas. Masyarakat perlu diyakinkan bahwa data mereka dikelola dengan baik dan tidak akan disalahgunakan. Kepercayaan pasien adalah aset berharga yang harus dijaga oleh setiap rumah sakit (Stamatellis *et al.*, 2020). Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dan mengingat betapa pentingnya bagi fasilitas kesehatan untuk menjaga keamanan data pribadi pasien saat melakukan rekam medis elektronik. Selain itu, ada konsekuensi yang dapat ditimbulkan jika informasi di rekam medis pasien bocor dan dapat digunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab

(We'e, Nugroho and Siswatibudi, 2023). Maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan *Privacy, Integrity* dan *Availability* (*Literature Review*)” untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

*Sumber modifikasi (Aulia and Sari, 2023)*

Berdasarkan Gambar 1.1 yaitu mengidentifikasi penyebab permasalahan pada penelitian ini tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan *Privacy, Integrity* dan *Availability* dengan penjabaran sebagai berikut:

### 1. *Privacy*

*Privacy* yaitu belum adanya kemanan dari aspek kerahasiaan rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan. Contohnya tidak ada pembatasan hak akses dengan menerapkan pemberian *username* dan *password* pada setiap petugas, tidak ada mekanisme *logout* otomatis, tidak ada penggantian *password* secara berkala.

### 2. *Integrity*

*Integrity* yaitu belum adanya pembaharuan mengenai informasi dan segala bentuk perubahan yang dilakukan pada sistem atau rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan. Contohnya data tidak terbarui, perubahan tidak terdeteksi, kesalahan input data tidak terkoreksi.

### 3. *Availability*

*Availability* yaitu belum adanya ketersediaan untuk akses pengguna kepada suatu sistem informasi / rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan. Contohnya belum tersedianya informasi bagi petugas yang berwenang, belum tersedianya informasi dengan tepat waktu.

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan *Privacy*, *Integrity* dan *Availability*.

## 1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan *Privacy*, *Integrity* dan *Availability*?

## **1.5 Tujuan**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mendeskripsikan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan *Privacy, Integrity* dan *Availability*.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik berdasarkan aspek *privacy*.
2. Mengidentifikasi Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik berdasarkan aspek *integrity*.
3. Mengidentifikasi Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik berdasarkan aspek *availability*.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah wawasan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan *Privacy, Integrity* dan *Availability*.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Fasilitas Kesehatan**

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Fasilitas kesehatan untuk menjaga Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Kesehatan.

2. Sebagai informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik berdasarkan *privacy*, *integrity* dan *availability*.

#### **1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo**

Menambah kepustakaan dan sebagai bahan referensi dalam penerapan sistem informasi bidang rekam medis dan informasi kesehatan serta dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran seluruh mahasiswa terkait Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan *Privacy*, *Integrity* dan *Availability*.